

PENINGKATAN PELAYANAN POSKESDES RAMAH ANAK MELALUI SPOT EDUKASI MOTORIK DI DESA BINAAN WONOKERSO, PAKISAJI KABUPATEN MALANG

Gres Dyah Kusuma Ningrum^{*1}, Dila Umnia Soraya¹, Kartika Candra Kirana¹, Yogi Dwi Mahandi¹,
Muhammad Aslam Bahris¹, Adelia Miftakul Janah¹, Arisandi², Nariyadi

^{*1} Departemen Teknik Elektro dan Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Malang; Jln. Semarang No. 5,
Malang

^{*2} Program Studi Teknik Elektro, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Insan Budi Utomo; Jln. Citandui No.
46, Malang

e-mail: ^{*1}gres.dyah.ft@um.ac.id

Abstrak

Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan peningkatan pelayanan di Desa Binaan Universitas Negeri Malang yaitu Desa Wonokerso, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Peningkatan pelayanan di Desa Wonokerso berupa peningkatan pelayanan Pos Kesehatan Desa (POSKESDES) Ramah Anak melalui Spot Edukasi Motorik. Program ini memiliki tujuan untuk menyediakan fasilitas yang mendukung perkembangan motorik anak, sekaligus menciptakan lingkungan yang lebih menarik selama kunjungan ke POSKESDES dan ramah anak. Metode yang digunakan melalui survei, identifikasi masalah, desain, implementasi, revisi, Sosialisasi, evaluasi dan Pelaporan. Kegiatan PKM menjadikan warga desa lebih antusias untuk datang ke POSKESDES dan anak-anak tidak merasa bosan serta takut saat menjalani pemeriksaan kesehatan rutin.

Kata kunci— Pelayanan, Poskesdes, Spot Edukasi, Motorik, Ramah Anak.

Abstract

Community Services (PKM) aims to provide service improvements in the assisted village of State University of Malang, namely Wonokerso Village, Pakisaji District, Malang Regency, East Java. Service improvement in Wonokerso Village is in the form of Improving Child Friendly Village Health Post (POSKESDES) Services through Motor Education Spots. This program aims to provide facilities that support children's motor development, while creating a more attractive environment during visits to the Poskesdes and child-friendly. The method used is through survey, problem identification. Design, Implementation, Revision, Socialization, evaluation and Reporting. PKM activities make villagers more enthusiastic about coming to POSKESDES and children do not feel bored and afraid when undergoing routine health checks.

Keywords—Service, Poskesdes, Educational Spot, Motoric, Child Friendly.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan anak di bawah lima tahun (Balita) merupakan bagian yang sangat penting (Kemenkes, 2023). Pada masa ini anak juga mengalami masa emas atau "golden age". Golden age yaitu masa dimana anak balita jika tidak dibina secara baik, maka anak tersebut akan mengalami gangguan perkembangan emosi, sosial, mental, intelektual dan moral yang nantinya dapat mempengaruhi sikap dan perilakunya di masa yang datang. Berbagai bentuk penyakit, kekurangan gizi, kekurangan stimulasi bahkan kekurangan pada usia ini akan membawa dampak negatif yang menetap sampai dewasa bahkan sampai usia lanjut. Perkembangan anak sangat bergantung pada pola

pengasuhan anak. Orang tua memiliki peran sangat penting terhadap keseluruhan proses perkembangan anak. Hal ini dikarenakan orang tua mampu merangsang dan berinteraksi dengan anak dalam hal gerak (motorik), sensorik, kognisi, interaksi sosial, serta menemukan kelainan pada proses perkembangan anak dengan segera dan sedini mungkin.

Menurut Khomsan (2003), pertumbuhan mencakup pertumbuhan ukuran fisik tubuh, dan perkembangan yang lebih mengarah pada diferensiasi dan pematangan sel. Tercapainya tumbuh kembang yang optimal tergantung pada potensi biologik, tingkat tercapainya potensi biologik seseorang, merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang berkaitan, yaitu faktor genetik, lingkungan biofisiko siko-sosial dan perilaku. Salah satu perkembangan anak adalah perkembangan fisik, yang meliputi empat aspek yaitu system saraf yang mempengaruhi kecerdasan dan emosi, otot-otot yang mempengaruhi perkembangan kekuatan dan kemampuan motorik, kelenjar endokrin yang memunculkan pola-pola tingkah baru dan struktur fisik atau tubuh (Jahja, 2015). Proses yang unik dan hasil yang berbeda-beda yang memberikan ciri tersendiri pada setiap anak (Soetjningsih, 2018). Perkembangan biologis anak ditandai juga dengan berkembangnya kemampuan atau ketrampilan dua motorik, yaitu motorik kasar maupun motorik halus. Pada lima tahun pertama kehidupan anak, motorik kasar inilah yang lebih dominan berkembang (Yusuf, 2002).

Motorik adalah semua gerakan tubuh, meliputi gerak internal yang tidak teramati (motor) yaitu penangkapan stimulus oleh indera, penyampaian stimulus oleh susunan syaraf sensorik ke otak (memori), pemrosesan dan pembuatan keputusan oleh otak, penyampaian keputusan oleh susunan syaraf motorik ke otot, dan gerak eksternal yang teramati (*movement*). Perkembangan motorik adalah perubahan progresif dalam perilaku gerak (motorik) sebagai akibat interaksi faktor-faktor biologis (kematangan) dan pengalaman dalam siklus kehidupan manusia. (Rohendi, 2017). Pengetahuan perkembangan motorik sangat mempengaruhi perkembangan anak. Seorang ibu yang berpengetahuan akan menjaga kehidupan fisik anak, menaikkan kesehatan anak, mendorong perkembangan kemampuan anak sesuai dengan tahap perkembangan, dan mendorong peningkatan kemampuan perilaku.

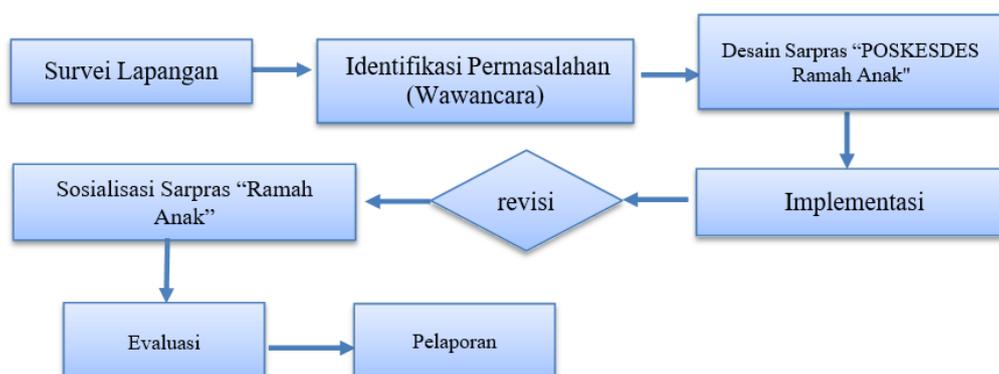
Unsur pokok dalam perkembangan motorik adalah ketrampilan dan fungsi gerakan dasar (Reeves dalam Zadeh, dkk, 2014). Ketrampilan-ketrampilan tersebut menunjuk pada pola gerakan bertujuan termasuk lokomotorik dan gerakan mengontrol objek. Pola gerakan lokomotor termasuk ketrampilan yang berguna untuk tujuan memindahkan tubuh melalui ruangan, seperti berlari dan melompat. Namun begitu, pola gerakan mengontrol objek merupakan ketrampilan yang melibatkan kekuatan untuk memberi atau menerima kekuatan dari objek, seperti menendang maupun menangkap bola. Ketrampilan-ketrampilan ini berkembang pada awal masa kanak-kanak sebagai suatu fungsi dari kematangan dan latihan fisik dan merupakan prasyarat untuk gerakan permainan dan gerakan khusus lainnya (Gallahue dan Ozmun, dalam Zadeh, 2014).

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024, akan dilakukan peningkatan pelayanan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Posyandu di era saat ini memiliki tanggung jawab yang lebih kompleks karena tidak hanya berfokus pada sasaran kesehatan ibu dan anak saja, melainkan seluruh siklus kehidupan kini menjadi target pelayanan posyandu. Pemerintah daerah sering kali membuat kebijakan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan anak melalui standarisasi Puskesmas Ramah Anak. Contohnya: puskesmas di Kota Yogyakarta telah direncanakan untuk menjadi puskesmas ramah anak dengan fasilitas-fasilitas spesifik seperti ruang pemeriksaan, tempat konseling, dan tempat bermain anak. Dinas Kesehatan Kabupaten Malang juga mensosialisasikan tentang posyandu ramah anak. Namun dilapangan masih banyak ditemui desa-desa yang belum sepenuhnya memenuhi standar pelayanan kesehatan ramah anak.

Desa wonokerso merupakan salah satu desa yang menjadi rujukan pada pelayanan masyarakat tidak terkecuali kegiatan posyandu yang dikenal dengan Pos Kesehatan Desa (POSKESDES). Hal ini dikarenakan pelaksanaan POSKESDES di wonokerso berlokasi langsung di kantor desa, letak yang strategis dan rutin dilaksanakan setiap bulan. Desa wonokerso melakukan beberapa upaya-upaya untuk meningkatkan pelayanan di tingkat desa. Desa wonokerso merupakan salah satu desa binaan Universitas Negeri Malang yang masuk dalam kerjasama pengabdian pengembangan wilayah mitra (PPWM). Kepala Desa Wonokerso bersama tim PKM membuat spot edukasi motorik ramah anak yang dapat difungsikan sebagai media interaktif menyenangkan bagi anak-anak untuk belajar tentang pentingnya kesehatan dan bagaimana cara menjaganya. Spot edukasi motorik ramah anak tidak hanya fokus pada aktivitas fisik tetapi juga dapat digunakan sebagai alat efektif dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku sehat anak-anak.

2. METODE

Metode kegiatan yang dilaksanakan dalam usulan Pengabdian Pengembangan Wilayah Mitra (PKM PPWM) ini merupakan jabaran dalam pendahuluan dan solusi permasalahan yang telah dibahas. Diketahui kondisi mitra Desa Wonokerso perlu untuk ditingkatkan dalam hal sarana dan prasarana dalam kegiatan Posyandu “POSKEDES”. Guna mendukung sarana dan prasarana tersebut, maka diperlukan fasilitas layanan ramah anak sehingga anak-anak balita ketika datang di Balai Desa untuk posyandu atau kegiatan lain selalau bersemangat, senang, dan tidak takut datang ke posyandu karena berharap akan bermain disana, tidak ada ketakutan yang terekam pada pikiran anak. Selain itu orang tua akan merasa terbantu karena mengurangi rasa *moody* pada balita dan perkembangan motorik anak bisa berkembang baik dengan adanya fasilitas yang tersedia. Berdasarkan kebutuhan tersebut, maka metode pelaksanaan dapat dijabarkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Proses Kegiatan Abdimas

Survei Lapangan

Tahapan survei lapangan dilaksanakan melalui dua kondisi, yaitu perumusan masalah mitra dan analisa kebutuhan mitra. Perumusan masalah mitra dilakukan observasi lapangan . Analisis kebutuhan mitra berdasar pada permasalahan utama untuk segera dicari alternatif penyelesaiannya.

Identifikasi Permasalahan

Berdasarkan hasil wawancara dengan mitra (Kepala Desa) disepakati bahwa kegiatan PKM yang dibutuhkan adalah pelayanan POSKEDES dengan meningkatkan pelayanan ramah anak POSKEDES.

Desain

Pada tahap ini tim PKM mendesain spot edukatif motorik yang tepat digunakan dan disesuaikan dengan lahan yang ada pada POSKEDES wonokerso.

Implementasi

Pada tahap ini adalah tahap pengerjaan dari spot edukatif. Pengerjaan dilakukan dengan bantuan ahli dan masyarakat sekitar.

Revisi.

Pada tahap ini dilakukan sebagai bentuk monitoring dari implementasi. Tujuan dari tahapan ini untuk mengetahui apakah pengerjaan implementasi sesuai atau tidak dengan desain yang dirancang.

Sosialisasi penggunaan fasilitas spot edukatif

Sosialisasi dilaksanakan untuk menginformasikan kepada warga tentang pemanfaatan spot edukatif.

Evaluasi

Tahapan evaluasi adalah evaluasi dan monitoring dari hasil pembuatan spot edukatif ramah anak untuk meningkatkan motorik siswa

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM PPWM Desa wonokerso dilaksanakan dengan beberapa tahap yaitu survei lapangan, identifikasi masalah, desain, implementasi, sosialisasi, evaluasi dan pelaporan. Diketahui tujuan dari kegiatan ini adalah peningkatan pelayanan berupa penyediaan spot edukatif pendukung perkembangan sensor motorik yang ramah anak. Tahap survei lapangan dilaksanakan melalui dua kondisi, yaitu perumusan masalah mitra dan analisa kebutuhan mitra. Perumusan masalah mitra dilakukan observasi lapangan dengan bertemu Kepala Desa Wonokerso Bapak Nariyadi, S. Sos. Pada mitra ditemukan beberapa permasalahan, salah satunya adalah pelayanan fasilitas poskesdes yang masih bersifat sederhana. Pada POSKESDES yang ada hanya satu ruangan kecil dengan ukuran 3x4m. Ketika kegiatan POSKESDES berlangsung maka antrian yang terjadi juga panjang, selain ini kondisi anak yang tantrum juga mempengaruhi pelayanan yang diberikan. Pada Analisis kebutuhan mitra yaitu analisis kebutuhan mitra berdasar pada permasalahan. Analisis ini memilih permasalahan utama untuk segera dicari alternatif penyelesaiannya. Tahap identifikasi masalah berdasarkan hasil wawancara dengan mitra disepakati bahwa kegiatan PKM yang dibutuhkan adalah pelayanan POSKESDES dengan meningkatkan pelayanan POSKESDES raman anak melalui spot edukatif motorik yang bisa menunjang perkembangan kemampuan anak. Pemilihan PKM ini didasarkan pada kebutuhan dan nyaman dan perkembangan anak. Selain itu fasilitas ini bisa menjadi sarana bersama yang dapat digunakan oleh warga ketika ada kegiatan di DESA.



Gambar 2. Wawancara dengan Kepala Desa Wonokerso (Identifikasi Masalah)

Tahap Desain tim PKM mendesain spot edukasi motorik yang tepat digunakan dan disesuaikan dengan lahan pada POSKESDES Wonokerso. Berdasarkan wawancara dan pengamatan maka dipilihlah dua spot edukatif yaitu berupa seluncuran dan ayunan. Kedua spot tersebut dipilih dikarenakan spot tersebut yang lebih aman di banding yang lain. Berikut adalah desain dari seluncuran dan ayunan.



Gambar 3. Desain Seluncuran dan Ayunan

Tahap implementasi yaitu tahap pengerjaan dari spot edukasi motorik. Pengerjaan dilakukan dengan bantuan ahli di dibidangnya dan masyarakat sekitar. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Juli 2024. Pada kegiatan ini Tim dan masyarakat sekitar meletakkan perangkat spot edukasi di POSKESDES Desa wonokerso.



Gambar 4. Implementasi Seluncuran dan Ayunan

Tahap Revisi adalah tahap sebagai bentuk monitoring dari implementasi. Revisi yang dilaksanakan adalah posisi peletakkan dari spot edukatif. Posisi awal antara ayunan dan seluncuran saling berhadapan sehingga nani ditakutkan akan berpengaruh pada keamanan anak. Hal ini dikarenakan menjaga dari ketidaksengajaan atau control anak yang tidak bisa dipantau langsung oleh orang tua.



Gambar. 5a Posisi awal



Gambar. 5 b Posisi akhir

Tahap sosialisasi dilaksanakan untuk menginformasikan kepada warga tentang pemanfaatan spot edukasi motorik yang ramah anak. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 17 September 2024. Kegiatan sosialisasi diawali dengan pemberian secara simbolis perangkat permainan untuk anak berupa seluncuran dan perosotan. Kegiatan dilanjutkan dengan sharing diskusi dengan pemberian penyulusan tentang perkembangan anak, kebermanfaatan sensor motorik, dan cara orang tua untuk meningkatkan perkembangan sensor motorik anak, dan tujuan kegiatan PKM serta Tanya jawab. Kegiatan dilaksanakan dengan cukup meriah diikuti kurang lebih 50 peserta terdiri dari anak, ibu, dan lansia.



Gambar 6. Peresmian Spot Edukasi motorik Ramah Anak



Gambar 7. Sosialisasi Pentingnya Stimulasi perkembangan Motorik Anak

Tahap evaluasi adalah evaluasi dari hasil pembuatan spot edukatif ramah anak untuk meningkatkan motorik siswa dengan melaksanakan mentoring yang berguna untuk kebermanfaatn spot edukatif bagi warga. Selain itu Tim PKM juga melaksanakan wawancara dengan masyarkat tentang tanggapan adanya spot edukasi tersebut. Menurut peserta POSDESKES spot edukati tersebut bisa membantu orang tua untuk mengurangi moody, tantrum, dan tentunya sangat membantu untuk perkembangan motorik anak. Spot dapat digunakan tidak hanya ketika pelaksanaan POSKESDES tetapi ketika ada pelaksanaan kegiatan di desa juga bisa digunakan.

4. SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Pengembangan Wilayah Mitra (PKM PPWM) merupakan kegiatan pengabdian Dosen Universitas Negeri malang dalam rangka pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. PKM ini dilaksanakan di Desa wonokerso, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang. Kegiatan PKM secara umum berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana. Kegiatan di awalai dengan observasi, identifikasi masalah, implementasi, sampai dengan revisi dan evaluasi. Tim PKM UM berkoordinasi dengan baik dari perangkat Desa dan pengurus POSKESDES. Tujuan dari kegiatan PKM adalah yang telah dilakukan untuk memberikan peningkatn pelayanan terhadap fasilitas POSKESDES yang ramah anak dan mendukung perkembangan motorik anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Wonokerso tidak akan berjalan dengan lancar jika tidak disertai dukungan oleh pihak-pihak terkait. Oleh sebab itu, penulis ucapkan terimakasih kepada: (1) Universitas Negeri Malang, (2) Tim Pengabdian kepada Masyarakat, (3) Kepala Desa Wonokerso, (4) Petugas POSKESDES Wonokerso, dan (5) Seluruh warga Desa Wonokerso.

DAFTAR RUJUKAN

- Azwar. 2006. *Administrasi Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC.
- Bustami. 2016. *Penjaminan Mutu Pelayanan Kesehatan dan Akseptabilitasnya*. Jakarta: Erlangga Dipan, Rolien. "Kualitas pelayanan pada Pos Kesehatan Desa (poskesdes) kecamatan aertembaga kota bitung." *Jurnal Ilmiah Society* 2.20, pp: 120-138.
- Jahja, Yudrik. 2015. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana
- Khomsan. A. 2003. *Pangan Dan Gizi Untuk Kesehatan*. PT. Grafindo Persada, Jakarta
- Kemendes. 2023. *Laporan Tematik Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023: Potret Indonesia Sehat*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. 2024
- Naomi. 2013. *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan Terhadap Jasa Pelayanan Kesehatan*. Sumedang: Universitas Winaya Mukti.
- Pebrianti, Denny. 2021. "Pelaksanaan Posyandu Balita Di Rt 006 Rw 001, Cabang Kiri, Dusun Teluk Permai Desa Teluk Kapuas Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Tahun 2021." *Jurnal Kebidanan Komunitas Pengabdian Kepada Masyarakat* 5.1.
- Purwowidhu, CS. 2023. *Penuhi Hak Anak, Ciptakan Negara Ramah*. (on-line) . *Lindungi Anak Indonesia, Lindungi Masa Depan Bangsa - Media Keuangan* (kemenkeu.go.id)
- Pohan. 2006. *Jaminan mutu layanan kesehatan*. Jakarta: EGC
- Sarwono, Bambang. 2019. "Mutu Pelayanan Puskesmas Ramah Anak." *Jurnal Jendela Inovasi Daerah* 2.2, pp: 77-85.
- Soetjiningsih, C. H. 2018. *Seri Psikologi Perkembangan: Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-Kanak Akhir*. Jakarta: Kencana
- Van Gobel, Lisda. 2016. "Pemanfaatan Pos Kesehatan Desa (POSKESDES) dalam Pelayanan Kesehatan Masyarakat di Desa Sukma Kecamatan Botupingge Kabupaten Bone Bolango." *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik* 3.1 pp: 17-24.
- Yusuf, Syamsu LN. 2002. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Wahidah, Anita Solihatul, and Anik Nurhayati. 2021. "Penerapan Ape Sensory Path Dalam Meningkatkan Ketrampilan Moto-Rik Kasar Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Sidorejo 2 Desa Sidorejo Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi." *Kurikula: Jurnal Pendidikan* 6.1. pp: 56-66.
- Rohendi, Aep. 2017. *PERKEMBANGAN MOTORIK Pengantar Teori dan Implikasinya dalam Belajar*. Bandung: Alfabeta
- Zadeh, Z.M., Farrokhi, A., Alvar, K., Illbeigi, S. 2014. *Reliability and Validity of Test Of Gross Motor Development-2 (Ulrich, 2000) Among 3-10 Aged Children of Tehran City*. *Academic Journal*. Vol. 5(2), pp 18-28..